

**PEMBERDAYAAN PELAKU USAHA MIKRO MELALUI PROGRAM  
“KIOS SEKUNDANG” OLEH DINAS PERINDUSTRIAN PERDAGANGAN  
KOPERASI DAN USAHA MIKRO KABUPATEN BENGKULU SELATAN**

AHMAD ZAKI

NPP 30.0405

*Asdaf Kabupaten Bengkulu Selatan, Provinsi Bengkulu*

*Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*

Email : 30.0405@praja.ipdn.ac.id

Pembimbing Skripsi: Kartiwi, S.Sos, M.Si

**ABSTRACT**

**Problems/Background (GAP):** *Sekundang Kiosk is a program initiated by the Regent of South Bengkulu to assist the community in opening stalls and digitizing existing stalls. However, in its development, the Sekundang kiosk in South Bengkulu has many problems. The problem faced is that the human resources of the secondary kiosk business actors are still low in running the secondary kiosk business activities. Another problem is the facilities and infrastructure that are not yet supportive and the stockists of goods that are lacking for secondary kiosk business actors.* **Purpose:** *This study aims to determine the empowerment carried out by the South Bengkulu Industry and Trade Office for Sekundang kiosk business actors in South Bengkulu, to find out the supporting and inhibiting factors in empowering Sekundang kiosk business actors in South Bengkulu by the South Bengkulu Industry and Trade Service and the efforts made The South Bengkulu Industry and Trade Office has overcome the inhibiting factors in empowering the Sekundang kiosk business actors in South Bengkulu.* **Method:** *of data collection is done through observation, interviews and documentation and analyzed by reducing data, presenting data and drawing conclusions.* **Results:** *of the research that the authors carried out show that the empowerment carried out by the South Bengkulu Industry and Trade Service has been carried out and is running well. This is because the empowerment carried out by the South Bengkulu Industry and Trade Service has been carried out in its entirety for the Sekundang kiosk business actors in South Bengkulu. The inhibiting factors in the empowerment of micro-entrepreneurs are: Unattractive display of kiosks, facilities and infrastructure and limitations in marketing products.* **Conclusion:** *for this reason, the South Bengkulu Industry and Trade Service made efforts to overcome these obstacles by: providing assistance in marketing Sekundang Kiosk products through the online market, providing facilities and infrastructure assistance and expanding the marketing network for Sekundang Kiosk products.*

**Keywords:** *Empowerment; Perpetrator; Business; Stall; Sekundang.*

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Kios sekundang adalah program yang digagas oleh Bupati Bengkulu Selatan untuk membantu masyarakat dalam membuka warung dan digitalisasi warung yang sudah ada. Akan tetapi dalam perkembangannya kios sekundang yang berada di Bengkulu Selatan memiliki banyak masalah. Masalah yang dihadapi adalah SDM pelaku usaha kios sekundang yang masih rendah dalam menjalankan kegiatan usaha kios sekundang. Masalah lain yaitu sarana dan prasarana yang belum mendukung serta stokist barang yang kurang untuk pelaku usaha kios sekundang. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Bengkulu selatan kepada pelaku usaha kios sekundang di Bengkulu Selatan, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam memberdayakan pelaku usaha kios sekundang di Bengkulu Selatan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Bengkulu Selatan serta upaya yang dilakukan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Bengkulu Selatan mengatasi faktor penghambat dalam memberdayakan pelaku usaha kios sekundang di Bengkulu Selatan. Teori yang digunakan untuk penelitian ini adalah teori Pemberdayaan oleh Mardikanto yaitu Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Lembaga, dan Bina Lingkungan. **Metode:** Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi serta dianalisa dengan melakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Penelitian yang penulis laksanakan menunjukkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Bengkulu Selatan telah dilaksanakan dan berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Bengkulu Selatan sudah dilakukan secara menyeluruh kepada pelaku usaha kios sekundang di Bengkulu Selatan. Faktor penghambat dalam kegiatan pemberdayaan pelaku usaha mikro yaitu: Tampilan kios yang kurang menarik, sarana dan prasarana serta keterbatasan dalam memasarkan produk. **Kesimpulan:** Untuk itu Dinas Perindustrian dan Perdagangan Bengkulu Selatan melakukan upaya dalam mengatasi hambatan tersebut dengan cara: memberikan bantuan dalam memasarkan produk kios sekundang melalui market online, memberikan bantuan sarana dan prasarana serta memperluas jaringan pemasaran produk Kios Sekundang.

**Kata Kunci :** Pemberdayaan; Pelaku; Usaha; Kios Sekundang.

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu dalam hal meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, memperluas lapangan kerja, memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan

pendapatan masyarakat. Selain itu, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah salah satu pilar utama ekonomi nasional yang harus memperoleh kesempatan utama, dukungan, perlindungan dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat.

Sebagai konsekuensi dari adanya kebijakan ekonomi daerah tersebut, maka pemerintah telah mengeluarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Di mana pada Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 angka 10 berbunyi: Pengembangan adalah upaya yang dilakukan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan masyarakat untuk memberdayakan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah melalui pemberian fasilitas, bimbingan, pendampingan, dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dan daya saing Usaha, Kecil, dan Menengah.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian nasional memiliki peran yang penting dan strategis. Pertama, karena jumlah industrinya yang besar dan terdapat dalam setiap sektor ekonomi. Kedua, potensinya yang besar dalam penyerapan tenaga kerja. Setiap unit investasi pada sektor UMKM dapat menciptakan lebih banyak tenaga kerja jika dibandingkan dengan investasi yang sama pada usaha besar. Ketiga, kontribusi UMKM dalam pembentukan produk domestik regional bruto (PDRB) cukup signifikan. (sumber:<https://www.bkpm.go.id/id/publikasi/detail/berita/upaya-pemerintah-untuk-memajukan-umkm-indonesia>).

Sebagai tindak lanjut dari Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dan dalam rangka melaksanakan serta mewujudkan Program Pemerintah Daerah pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2021-2026, berupa peningkatan daya saing bidang ekonomi dimana salah satu program yaitu dengan pembentukan Kios Sekundang, maka Pemerintah kabupaten Bengkulu telah menetapkan Peraturan Bupati Bengkulu Selatan Nomor 38 Tahun 2021 tentang Petunjuk Pelaksanaan Program Kios Sekundang bagi Pelaku Usaha Mikro di Kabupaten Bengkulu Selatan.

Di kabupaten Bengkulu Selatan UMKM menjadi sektor yang meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Banyak yang menjadi pengusaha UMKM di kabupaten Bengkulu antara lain : UMKM kuliner kue tat yang merupakan makanan khas dari Bengkulu Selatan, terdapat beberapa Pelaku usaha UMKM yang menjadikan kue tat ini sebagai usaha dan pendapatan ekonomi, kue tat menjadi salah satu UMKM yang potensial karena banyak peminat dan juga merupakan oleh-oleh khas Bengkulu Selatan, Kemudian ada UMKM yang bergerak dibidang peternakan yaitu ayam petelur dan juga budidaya ikan yang menjadi pekerjaan mayoritas di salah satu kecamatan di Bengkulu Selatan.

Masyarakat di Kabupaten Bengkulu Selatan memiliki potensi dalam UMKM dikarenakan masyarakat di Bengkulu Selatan banyak berprofesi sebagai petani dan pedagang. Dengan adanya hal tersebut maka masyarakat sudah mempunyai bekal dalam menjalankan UMKM tersebut. Untuk itu pemerintah daerah Bengkulu Selatan membuat program “kios sekundang” untuk membantu memberdayakan masyarakat di Kabupaten Bengkulu Selatan.

Inovasi Pemerintah Daerah terkait digitalisasi warung warga sebagai konsep aplikatif untuk menumbuh kembangkan aktivitas ekonomi masyarakat lokal menuju tatanan perekonomian rakyat yang memiliki bobot kemandirian dan modern sehingga usaha mikro kecil dapat unggul dan maju dalam menghadapi persaingan di era digitalisasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa permasalahannya terletak pada sumber daya yang masih kurang, modal yang minim dan sarana prasarana yang belum memadai, sehingga penulis akan mengambil langkah Penelitian dengan judul **“PEMBERDAYAAN PELAKU USAHA MIKRO MELALUI PROGRAM “KIOS SEKUNDANG” OLEH DINAS PERINDUSTRIAN PERDAGANGAN KOPERASI DAN USAHA MIKRO KABUPATEN BENGKULU SELATAN”**

### **1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Ada beberapa permasalahan berkaitan dengan pemberdayaan pelaku usaha mikro melalui program “kios sekundang” ini. Faktor Sumber daya manusia (SDM) masih rendah sehingga perlunya peningkatan kapasitas SDM Pelaku kios sekundang melalui pelatihan terkait digitalisasi. Sarana Prasarana yang meliputi Jaringan Internet yang belum memadai serta Stockist Barang yang kurang untuk Pelaku Kios Sekundang. 3. Minimnya Permodalan Para Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang tergabung dalam Program Kios Sekundang.

### **1.3 Penelitian Terdahulu**

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Arifah (2019) berjudul “Pemberdayaan Masyarakat melalui Badan Usaha milik Desa (BUMDES) di Pekon Cipta Waras”. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode analisis deskriptif, dengan menjelaskan kenyataan yang ada dengan objek penelitian. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Kegiatan bumdes untuk pemberdayaan masyarakat berjalan dengan baik dengan tahapan penyadaran, pelatihan, pendampingan, dan juga evaluasi. Bumdes di Desa Pekon Cipta Waras juga memanfaatkan potensi alam yang ada. Unit usaha yang ada diantaranya simpan pinjam, pengelolaan pasar, dan unit pengembangan usaha seperti pengolahan kopi, sale pisang, dan gula aren semut.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Anggih Fajrin Akbar (2020), berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Industri Kain Batik Besurek Oleh Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Bengkulu Selatan”. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode analisis deskriptif, dengan menjelaskan kenyataan yang ada dengan objek penelitian. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dibutuhkan inovasi dalam keberhasilan program tersebut. Faktor pendukung dalam keberhasilan antara lain; Lokasi pemasaran yang strategis, motif yang bagus dan khas serta pemasaran yang optimal.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Husein Al Hadjri (2022), berjudul “Pemberdayaan Pengrajin Minuman Sirup Jeruk Kalamansi oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Bengkulu Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa menunjukkan bahwa produk UMKM dari Desa Sukaraja berjalan dengan baik dan berkembang dengan pesat, terlihat dari omset yang diperoleh setiap bulan oleh masing- masing anggota kelompok.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Tiara Ramadhani (2020), berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Komunitas Melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Studi Kasus Kelompok Pembuat Kritcu BaBe di Desa Batu Belubang)”. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa menunjukkan bahwa produk UMKM dari Desa Batu Belubang berjalan dengan baik dan berkembang dengan pesat, terlihat dari omset yang diperoleh setiap bulan oleh masing- masing anggota kelompok.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Novira Kusri (2019), berjudul “Pemberdayaan Masyarakat dalam Pemanfaatan Sumber Daya Lokal di Desa Jeruju Besar Kecamatan Sungai Kakap”. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa realisasi pelaksanaan kegiatan pengembangan sistem ketahanan pangan melalui pengembangan sarana cadangan masyarakat sudah berjalan dengan baik. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif.

#### **1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni menganalisa

pemberdayaan pelaku usaha mikro melalui program “kios sekundang” oleh dinas perindustrian perdagangan koperasi dan usaha mikro kabupaten bengkulu selatan” untuk mengatasi berbagai permasalahan pemberdayaan pelaku usaha mikro, dengan menggunakan indikator yang berbeda juga dari penelitian sebelumnya yakni menggunakan pendapat dari Teori Pemberdayaan Masyarakat oleh Mardikanto & Soebioto (2013) dimana mengemukakan bahwa indikator yang digunakan untuk mengukur Pemberdayaan Masyarakat terdiri dari Bina manusia, Bina usaha, Bina lingkungan, dan Bina kelembagaan, Komunikasi.

### **1.5 Tujuan**

Berdasarkan rumusan permasalahan yang telah disampaikan di atas, maka yang menjadi tujuan dari Penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan Pelaku usaha Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) melalui program “Kios Sekundang” di Kabupaten Bengkulu Selatan
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro, Kecil Menengah (UMKM) melalui program “Kios Sekundang” di Kabupaten Bengkulu Selatan?
3. Untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam Pemberdaayaan Pelaku usaha Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) melalui program “Kios Sekundang” di Kabupaten Bengkulu Selatan.

## **II. METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa realisasi pelaksanaan kegiatan pengembangan sistem ketahanan pangan melalui pengembangan sarana cadangan masyarakat sudah berjalan dengan baik. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Bengkulu Selatan telah dilaksanakan dan berjalan akan tetapi belum optimal. Hal ini dikarenakan pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Bengkulu Selatan belum secara menyeluruh kepada Pelaku usaha mikro kios sekundang di Bengkulu Selatan. Faktor penghambat dalam kegiatan pemberdayaan Pelaku usaha mikro kios sekundang yaitu: sarana dan prasarana, keterbatasan modal serta pasar yang terbatas.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro Melalui Program Kios Sekundang Oleh Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Bengkulu Selatan**

Menurut Peraturan Daerah Provinsi Bengkulu nomor 2 tahun 2014 Tentang Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah pasal 1: Dijelaskan pengertian usaha kecil yakni usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. (Peraturan Daerah Provinsi Bengkulu Nomor 2 Tahun 2014 tentang Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah, pasal 1). Berdasarkan Peraturan tersebut Pemberdayaan Usaha Mikro, kecil dan menengah bertujuan untuk:

- a. Mewujudkan struktur perekonomian di Bengkulu yang seimbang, berkembang dan berkeadilan;
- b. Meningkatkan partisipasi masyarakat dan dunia usaha untuk menumbuhkan usaha mikro, kecil dan menengah;
- c. Meningkatkan produktivitas, daya saing, dan pangsa pasar usaha mikro, kecil dan menengah;
- d. Menumbuh kembangkan jiwa kewirausahaan di kalangan masyarakat, khususnya bagi para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah;
- e. Meningkatkan akses terhadap sumberdaya produktif dan pasar yang lebih luas;
- f. Meningkatkan peran usaha mikro, kecil dan menengah sebagai Pelaku ekonomi yang tangguh, profesional dan mandiri;
- g. Meningkatkan peran usaha mikro, kecil dan menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.

Berdasarkan peraturan tersebut pemerintah daerah memiliki kewajiban untuk memberdayakan UMKM yang berada di Bengkulu terkhususnya adalah Pelaku kios sekundang. Sebagian besar Pelaku usaha mikro melalui program kios sekundang yang berada di Bengkulu Selatan dalam menjalankan usahanya belum dilakukan secara maksimal sehingga berpengaruh terhadap pendapatan Pelaku usaha tersebut. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa tingkat pendapatan dari Pelaku usaha mikro melalui program kios sekundang di Bengkulu Selatan masih rendah.

Melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan Bengkulu Selatan pemerintah melakukan pemberdayaan terhadap Pelaku usaha mikro melalui program kios sekundang yang bertujuan untuk meningkatkan produksi, memperluas pemasaran serta meningkatkan pendapatan dari program kios sekundang yang berada di Bengkulu Selatan. Dengan demikian akan terjadinya peningkatan produksi serta dapat membuka lapangan pekerja yang baru.

Pada pemberdayaan ini ada beberapa aspek yang dianalisis melalui teori Mardikanto meliputi 4 Bina, yaitu Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Lingkungan, dan Bina Kelembagaan

### **3.2 Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Memberdayaan Pelaku usaha mikro kios sekundang Di Bengkulu Selatan Oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Bengkulu Selatan**

Penulis melakukan analisis terkait dengan faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Bengkulu Selatan dalam memberdayakan Pelaku usaha mikro kios sekundang yang berada di Bengkulu Selatan.

#### **a. Faktor Pendukung Pemberdayaan Pelaku usaha mikro kios Sekundang di Bengkulu Selatan:**

- Produk kios sekundang mempunyai harga yang relatif lebih murah dari kios lain  
Untuk memaksimalkan harga produk lebih murah dibandingkan dengan kios lain maka pemerintah bekerja sama dengan baqoel dan cafa mart sebagai penyuplai barang untuk kios sekundang. Harga barang yang diambil dari suplayer relatif lebih murah dibandingkan dengan suplayer lain sehingga kios sekundang dapat bersaing dengan retail modern.
- Limbah produk kios sekundang yang dihasilkan sedikit  
Produk kios sekundang dalam pelaksanaannya tidak menimbulkan begitu banyak sampah dikarenakan sampah atau bekas produk banyak yang dibawa pulang kerumah oleh masyarakat dan dibuang ke tempat sampah disetiap masing-masing rumah sehingga tidak menimbulkan penumpukan sampah.

#### **b. Faktor Penghambat Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro Kios Sekundang di Bengkulu Selatan:**

- Keterbatasan dalam memasarkan produk kios sekundang  
keterbatasan dalam memasarkan produk kios sekundang menjadi faktor penghambat pemberdayaan Pelaku usaha mikro kios sekundang dikarenakan hal tersebut tidak memberikan dampak yang signifikan dan daya beli masyarakat kurang terhadap produk kios sekundang.
- Tampilan Kios Sekundang yang kurang menarik  
Pelaku usaha mikro kios sekundang yang berada di Bengkulu Selatan banyak yang tidak memaksimalkan tampilan kios tetapi ada juga yang meningkatkan tampilan kios dengan maksimal sehingga dapat bersaing dengan retail modern seperti indomaret dan alfamart. Hal ini menjadi faktor penghambat dalam perkembangan Pelaku usaha mikro kios sekundang dalam meningkatkan daya beli masyarakat terhadap produk kios sekundang.

### **3.3 Upaya yang Dilakukan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Bengkulu Selatan Mengatasi Faktor Penghambat Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro Kios Sekundang di Bengkulu Selatan**

Adapun upaya yang dilakukan sebagai berikut :

- a. Memberikan bantuan dalam memasarkan produk kios sekundang melalui market online

Salah satu masalah yang dihadapi oleh Pelaku usaha mikro kios sekundang di Bengkulu Selatan adalah keterbatasan dalam memasarkan produk kios sekundang sebagaimana yang telah dijelaskan. Hal ini disebabkan karena kurangnya daya tarik masyarakat berbelanja melalui market online yang menyebabkan kurangnya pendapatan Pelaku kios sekundang melalui penjualan produk lewat market online.

- b. Pemberian bantuan sarana dan prasarana

Pemberian bantuan sarana dan prasarana merupakan suatu kegiatan pemberdayaan dengan memberikan bantuan sebagai penunjang kegiatan suatu usaha terkhususnya usaha Pelaku usaha mikro kios sekundang. Bantuan modal dapat berupa pemberian bantuan bahan baku, perizinan, hingga alat produksi. Kegiatan ini bertujuan untuk menstimulasi peningkatan kegiatan produksi, baik itu kegiatan pra-produksi sampai dengan kegiatan pasca-produksi yang diharapkan dapat memberikan dampak yang besar terhadap Pelaku usaha mikro kios sekundang.

### **3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Pada penelitian ini penulis menemukan bahwa pada penelitian ini melakukan pemberdayaan Pelaku usaha mikro kios sekundang yang mana terdapat suatu kebijakan sebagai bahan evaluasi pada pembuatan kebijakan selanjutnya seperti yang dilaksanakan pada Dinas perindustrian dan perdagangan kabupaten Bengkulu Selatan.

### **3.5 Diskusi Temuan Menarik Lainnya**

Penulis menemukan faktor penghambat Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro Melalui Program “Kios Sekundang” Oleh Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Dan Usaha Mikro ini yakni masih ada warga yang beranggapan terhadap tampilan kios sekundang yang kurang menarik.

## **IV. KESIMPULAN**

Dari pembahasan hasil Penelitian mengenai Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro Melalui Program “Kios Sekundang” Oleh Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Dan Usaha Mikro Kabupaten Bengkulu Selatan ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemberdayaan Pelaku usaha mikro kios sekundang di Bengkulu Selatan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Bengkulu Selatan, dilihat dari:
  - a. Bina Manusia  
Terlaksananya kegiatan sosialisai dan pelatihan yang dilakukan oleh Dinas Dinas Perindustrian dan Perdagangan Bengkulu Selatan kepada Pelaku usaha mikro kios sekundang di Bengkulu Selatan terkait dengan Pengelolaan Kios Sekundang yang diikuti oleh seluruh Pelaku usaha mikro kios sekundang di Bengkulu Selatan berupa pelatihan terhadap Pelaku usaha mikro kios sekundang dalam mengelola kios sekundang.
  - b. Bina Usaha  
Kegiatan Bina usaha yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Bengkulu Selatan kepada Pelaku usaha mikro kios sekundang di Bengkulu Selatan dapat dikatakan berjalan dengan baik. Hal ini didasari karena program kegiatan yang dilakukan berupa pemberian bantuan alat produksi, bantuan sarana dan prasarana, serta bantuan manajemen dan organisasi sudah merata. Program tersebut dirasakan oleh semua Pelaku kios sekundang di Bengkulu Selatan.
  - c. Bina Lembaga  
Kegiatan pemberdayaan melalui Bina lembaga yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Bengkulu Selatan kepada Pelaku usaha mikro kios sekundang di Bengkulu Selatan melalui kegiatan pembentukan lembaga dan organisasi dengan membentuk Badan/Tim. Badan/Tim tersebut bertujuan untuk menghimpun Pelaku usaha mikro kios sekundang di Bengkulu Selatan terkait pengelolaan usaha mikro kios sekundang yang diikuti oleh seluruh Pelaku usaha mikro kios sekundang di Bengkulu Selatan.
  - d. Bina Lingkungan  
Dinas Perindustrian dan Perdagangan Bengkulu Selatan telah melaksanakan kegiatan pemberdayaan dengan baik melalui Bina Lingkungan kepada Pelaku usaha mikro kios sekundang di Bengkulu Selatan melalui kegiatan sosialisasi pengelolaan limbah serta penanganan limbah buangan. Kegiatan tersebut diikuti oleh seluruh Pelaku usaha mikro kios sekundang di Bengkulu Selatan yang mendapatkan hasil yang positif yaitu berupa pengelolaan limbah sampah produk kios sekundang menjadi satu tempat di tempat pembuangan sementara (TPS) serta tidak memberikan limbah buangan kepada lingkungan dan masyarakat.
2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Memberdayaan Pelaku usaha mikro kios sekundang Di Bengkulu Selatan Oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Bengkulu Selatan yaitu :

- a. Faktor Pendukung:
  - Produk kios sekundang mempunyai harga yang relative lebih murah dari kios lain.
  - Limbah produk yang dihasilkan sedikit.
- b. Faktor Penghambat:
  - Keterbatasan dalam memasarkan produk kios sekundang
  - Tampilan kios sekundang yang kurang menarik
3. Upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat Implementasi Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Sampah yaitu berupa:
  - a. Memberikan bantuan dalam memasarkan produk kios sekundang melalui market online
  - b. Pemberian bantuan sarana dan prasarana
  - c. Memperluas jaringan pemasaran produk kios sekundang

**Keterbatasan Penelitian:**

Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu penelitian, dimana peneliti hanya diberikan waktu 15 hari untuk mengidentifikasi permasalahan di lapangan serta membuat solusi akan permasalahan yang terjadi. Tidak hanya itu dikarenakan waktu penelitian yang singkat peneliti keterbatasan untuk mejangkau ruang lingkup penelitian yang lebih luas dalam mengidentifikasi permasalahan yang terkait Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro Melalui Program “Kios Sekundang” Oleh Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Dan Usaha Mikro Kabupaten Bengkulu Selatan.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*):** Peneliti menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu peneliti menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan implementasi kebijakan pemerintah daerah dalam pengelolaan sampah. Hal ini diperuntukan agar permasalahan yang ditemukan dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan pemberdayaan pelaku usaha mikro.

**V. UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Dan Usaha Mikro Kabupaten Bengkulu Selatan beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

## **VI. DAFTAR PUSTAKA**

### **A. BUKU**

Totok, Mardikanto., & Poerwoko, S. 2013. Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta

### **B. PERATURAN UNDANG-UNDANG**

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah.

Peraturan Bupati Bengkulu Selatan Nomor 38 Tahun 2021 tentang Petunjuk Pelaksanaan Program Kios Sekundang bagi Pelaku Usaha Mikro di Kabupaten Bengkulu Selatan.

Peraturan Daerah Provinsi Bengkulu Nomor 2 Tahun 2014 tentang Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah.

### **C. JURNAL**

Arifah, 2019. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badanusaha Milik Desa (Bumdes) Di Pekon Cipta Waras Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat".

Akbar, F, 2020. "Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Industri Kain Batik Basurek Oleh Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Bengkulu Selatan".

Al-Hadjri, H, 2022. "Pemberdayaan Pengrajin Minuman Sirup Jeruk Kalamansi Oleh Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Bengkulu Selatan".

Ramadhani Tiara, 2020. "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Komunitas Melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

Kusrini Novira, 2019. "Pemberdayaan Masyarakat dalam Pemanfaatan Sumber Daya Lokal di Desa Jeruju Besar Kecamatan Sungai Kakap".